

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI DESA BERBASIS WEB DI DESA TOTOKARTO, KABUPATEN PRINGSEWU

Afrizal Martin², Mardiyanto², Widiyanto³

¹Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IBN, Indonesia.

^{2,3} Program Studi Manajemen Informatika, Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, IBN, Indonesia

Email : ¹afrizalmartin.mti@yahoo.com, ²mardybest@gmail.com, ³widiantostmik@gmail.com

Article History:

Received: Januari 2025

Revised: Januari, 2025

Accepted: Januari, 2025

Published: Januari, 2025

Keywords: sistem informasi, berbasis website, efisiensi, e-government.

*Corresponding author:

¹afrizalmartin.mti@yahoo.com

Abstract. Pemerintahan desa memiliki peran penting dalam melayani kebutuhan masyarakat, namun keterbatasan dalam sistem administrasi sering kali menghambat keefektifan dan efisien pelayanan kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan guna merancang sistem informasi administrasi pemerintahan desa berbasis website sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi desa. Sistem ini dirancang untuk mempermudah pengelolaan data penduduk, pelayanan surat menyurat, serta akses informasi publik bagi masyarakat desa. Pada penelitian ini tahapan metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, serta pengujian aplikasi. Hasil perancangan menunjukkan bahwa sistem berbasis website dapat mempercepat proses administrasi, mengurangi kesalahan pencatatan data, dan mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi. Implementasi dari perancangan sistem ini diharapkan mampu membantu pemerintah di tingkat desa dalam memberikan pelayanan yang terbaik dan mendukung program e-government di tingkat lokal.

I. INTRODUCTION

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era teknologi saat ini, pengelolaan administrasi pemerintahan desa yang efisien dan transparan menjadi sangat penting guna meningkatkan kualitas pelayanan publik. Di Desa Totokarto yang terletak di Kabupaten Pringsewu, proses administrasi masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan beberapa kendala seperti lambatnya layanan, keterbatasan dalam pengelolaan data, dan kurangnya akses informasi bagi masyarakat. Sistem manual ini sering kali memunculkan permasalahan, seperti sulitnya mencari data penduduk, keterlambatan dalam pelayanan surat-menyurat, dan tidak tersedianya akses informasi publik yang transparan. Kondisi ini berdampak pada

kurang optimalnya pelayanan kepada masyarakat, sehingga mendesak adanya solusi yang efektif melalui penerapan teknologi informasi.

Administrasi pemerintahan desa merupakan elemen kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat lokal. Dengan adanya administrasi yang baik, desa dapat mengelola sumber daya dan melayani masyarakat secara efektif. UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan pentingnya pengelolaan administrasi yang tertib dan transparan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016 mengatur tentang administrasi pemerintahan desa dan menekankan pentingnya pencatatan data yang akurat dan teratur. Hal ini

ditujukan untuk menciptakan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintahan desa.

Sistem informasi berbasis website dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam administrasi pemerintahan desa. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, pemerintah desa dapat menyediakan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait layanan publik, pengajuan dokumen, dan pelaporan kegiatan. Penelitian oleh Sondakh et al. (2022) menunjukkan bahwa menerapkan sistem informasi dengan baik dapat membantu tugas aparat desa dalam mengelola data dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan. Selain itu, Pilo dan Tulus (2022) menekankan pentingnya tata kelola administrasi yang baik untuk mendukung pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Implementasi sistem informasi berbasis website diharapkan dapat mempercepat proses administrasi dan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat.

Namun, meskipun terdapat potensi manfaat yang besar dari penerapan sistem informasi berbasis website, masih terdapat kekurangan dalam implementasinya di lapangan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih serta infrastruktur teknologi yang belum memadai menjadi hambatan utama dalam pengembangan sistem informasi di tingkat desa. Rahman & Mardiana (2022) mencatat bahwa kurangnya pelatihan bagi aparat desa dalam menggunakan teknologi informasi dapat menghambat efektivitas sistem yang dirancang. Penelitian ini ditujukan untuk merancang sistem informasi administrasi pemerintahan desa berbasis website yang sesuai dengan kebutuhan Desa Totokarto, pastinya dengan tetap mempertimbangkan setiap aspek yang diperlukan untuk keberhasilan implementasinya.

Tantangan lain yang dihadapi adalah perlunya sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan sistem informasi berbasis website kepada masyarakat.

Masyarakat perlu memahami manfaat dari sistem ini agar mereka mau berpartisipasi aktif dalam pengajuan administrasi secara online. Penelitian oleh Abdurahman et al. (2018) menyoroti pentingnya edukasi bagi masyarakat agar mereka dapat berinteraksi dengan pemerintah desa dengan memanfaatkan teknologi informasi yang baik.

Adanya website sistem informasi administrasi pemerintahan di Desa Totokarto, diharapkan pelayanan publik dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat, dan pemerintah desa dapat melakukan pengoptimalan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan pelayanan terbaik serta cepat dan akurat.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana cara merancang sistem informasi administrasi pemerintahan desa berbasis website yang dapat membantu layanan administrasi di Desa Totokarto?

1.3. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Terdapat manfaat dan tujuan dari penelitian Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pemerintahan Desa Berbasis Website Pada Desa Totokarto Kabupaten Pringsewu, sebagai berikut :

1. Sistem informasi yang efektif dapat mempermudah akses informasi bagi masyarakat. Masyarakat dapat dengan mudah meminta informasi tentang layanan publik, status proyek pembangunan, dan lain-lain, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.
2. Untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam semua aktivitas administratif. Semua rekaman dan data harus dapat diakses dan dilihat oleh semua pihak yang berkepentingan.

II. LITERATURE REVIEW

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel.1 Analisis Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Kelemahan
1	Edy Sijaya (2022)	Analisis Penerapan Tata Kelola Administrasi Pemerintahan Desa pada Desa Karya Indah Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.	Deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif.	Pada pelaksanaan administrasi pemerintahan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, terlihat dari kurangnya buku register yang terisi lengkap dan sarana pencatatan yang kurang memadai.	Penelitian ini tidak memberikan solusi konkret untuk perbaikan administrasi, dan hanya mengidentifikasi masalah tanpa menyarankan langkah-langkah perbaikan yang jelas.

2	Erna Suriyani (2022)	Pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Desa pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Tatah Pamangkih Laut.	Metode yang digunakan yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi	Administrasi desa harus beradaptasi selama pandemi untuk tetap berfungsi efektif namun, banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.	Penelitian ini terbatas pada konteks pandemi COVID-19 dan tidak membahas kondisi normal sebelum atau setelah pandemi, sehingga kurang komprehensif dalam analisis jangka panjang.
3	Syarif Hidayatulloh & Cisd Mulyadi (2021)	Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Desa Candigatak Berbasis Web.	Penelitian ini menggunakan metode pengembangan sistem berbasis web dengan pendekatan waterfall.	Sistem yang dirancang memungkinkan pencatatan data administrasi kependudukan secara lebih efisien dan mengurangi risiko kesalahan penulisan identitas. Pengguna dapat mengakses informasi administrasi kapan saja.	Sistem ini tidak dapat diakses 24 jam karena harus dilakukan di kantor desa, yang membatasi akses masyarakat di luar jam kerja.
4	Abdul Rahman & Rina Mardiana (2022)	Perancangan Sistem Informasi Administrasi Desa Berbasis Client Server Menggunakan VB.NET dan Database MySQL.	Metode perancangan sistem client-server dengan pengembangan menggunakan VB.NET dan MySQL.	Sistem ini berhasil mempermudah petugas desa dalam pembuatan surat untuk keperluan penduduk, serta meningkatkan keamanan data.	Keterbatasan dalam hal aksesibilitas karena sistem ini tidak berbasis web, sehingga pengguna harus berada di lokasi tertentu untuk mengakses aplikasi.

Dari tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan mendasar. Pertama, semua penelitian bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi desa melalui penerapan teknologi informasi. Kedua, terdapat penekanan pada pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses administrasi, dengan harapan bahwa sistem informasi yang dirancang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan akses informasi publik. Kesamaan-kesamaan ini menunjukkan bahwa pendekatan teknologi informasi dalam administrasi desa merupakan langkah yang relevan dan diperlukan untuk mendukung pengelolaan pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

pengembangan sistem informasi administrasi desa, terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang perlu dicatat. Banyak penelitian tidak mempertimbangkan aspek aksesibilitas secara menyeluruh, sehingga sistem yang dirancang sering kali hanya dapat diakses di lokasi tertentu atau selama jam kerja, membatasi penggunaannya oleh masyarakat luas. Selain itu, kurangnya analisis mendalam mengenai implementasi sistem di lapangan setelah pengembangan membuat sulit untuk menilai efektivitas nyata dari sistem tersebut. Beberapa studi juga hanya berfokus pada satu desa sebagai studi kasus, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk konteks desa lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian-penelitian ini sering kali mengabaikan potensi masalah keamanan data dan privasi yang mungkin timbul dari penggunaan sistem berbasis web, serta tidak memberikan rekomendasi praktis

untuk perbaikan administrasi desa atau langkah-langkah implementasi yang konkret. Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengatasi tantangan tersebut dan mengembangkan sistem yang lebih efektif dan aman bagi masyarakat desa.

2.2. Kerangka Teoritis

2.2.1. Konsep Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kombinasi antara teknologi, manusia, dan proses yang dilakukan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Dalam konteks pemerintahan desa, sistem informasi berfungsi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan pelayanan publik.

2.2.2. E-Government

E-government merujuk pada konteks penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat secara lebih efisien dan transparan. Implementasi e-government di tingkat desa diharapkan mampu meningkatkan keikutsertaan masyarakat terhadap pengambilan keputusan.

2.2.3. Definisi Website

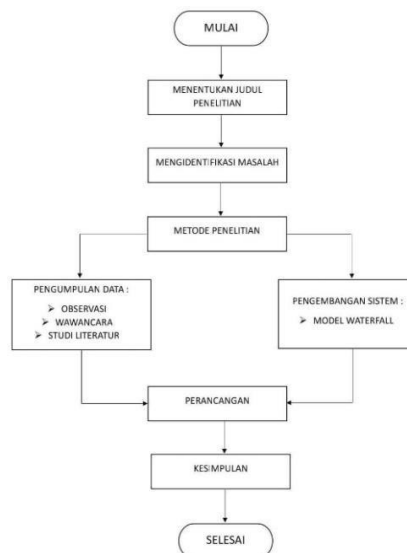
Merupakan serangkaian halaman situs yang saling terhubung dan dapat diakses melalui internet. Biasanya, setiap halaman menyajikan informasi atau konten tertentu, yang dapat mencakup teks, gambar, video, atau berbagai komponen lainnya. Untuk mengunjungi situs web, pengguna hanya memerlukan perangkat seperti komputer, ponsel pintar, atau tablet yang terhubung ke internet.

2.2.4. Pengembangan Sistem Berbasis Website

Pengembangan sistem berbasis web memungkinkan masyarakat dapat mengakses lebih luas lagi terhadap informasi dan layanan administrasi desa. Metode pengembangan seperti waterfall atau agile sering digunakan untuk merancang sistem ini.

2.3. Kerangka Alur Penelitian

Kerangka alur penelitian berisi langkah-langkah dalam melakukan penelitian agar mendapatkan tahapan yang sistematis dan tersusun sehingga topik pembahasan tidak menyimpang dari tema yang ditentukan. Berikut ini adalah alur yang ada dalam penelitian :



Gambar 1. Alur Penelitian

Berdasarkan gambar alur penelitian di atas, penjelasan dari tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Judul Penelitian

bertujuan untuk memberikan sekilas gambaran tentang topik yang akan diteliti dan memberikan pemahaman fokus penelitian kepada *audience*.

b. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah dilakukan untuk memahami suatu isu yang belum terpecahkan atau pengetahuan yang masih kurang dipahami pada penelitian tersebut.

c. Metode Penelitian

dilakukan untuk mencari data-data atau sumber yang dibutuhkan dalam penelitian. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan cara: observasi, wawancara, dan studi literatur. Selain itu, pengembangan sistem dalam penelitian ini menggunakan model waterfall.

d. Kesimpulan

Setelah melakukan semua tahapan-tahapan dalam alur penelitian, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sesuai dengan topik perancangan sistem penjualan pada toko bunga elv_bucket berbasis website.

III. RESEARCH METHODS

3.1. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian perancangan sistem informasi ini, yaitu observasi/pengamatan, wawancara dan studi pustaka/studi literatur. Berikut penjelasannya adalah:

a. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan secara langsung ke desa Totokarto guna mengetahui layanan administrasi pemerintahan yang sedang berjalan.

Menurut Sugiyono (2016 : 203) Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data mempunyai karakteristik khusus bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung ditempat yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung melalui wawancara survei analisis jabatan.

b. Wawancara

Pengumpulan data berupa komunikasi secara langsung dengan pihak terkait seperti aparat desa dan masyarakat desa Totokarto yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari narasumber dan informasi yang lebih mendalam.

c. Studi literatur

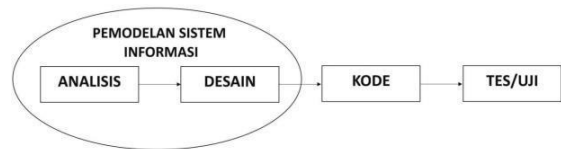
Merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara membaca referensi-referensi seperti buku, artikel, jurnal maupun internet untuk memperoleh sumber yang sesuai dengan topik penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:291) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seseorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian teoritis.

3.2. Metode Pengembangan Sistem

Dalam perancangan Sistem Informasi pada penelitian ini, pengembangan sistem yang dilakukan yaitu menggunakan metode *Waterfall*.

Metode *Waterfall* adalah pendekatan yang digunakan dalam pengembangan proyek, terutama dalam pembuatan perangkat lunak, yang mengikuti alur kerja secara berurutan dan sistematis. Model ini dikenal dengan *waterfall* sebab disetiap tahapan yang dilakukan berurutan dengan menunggu tahapan sebelumnya selesai. Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa membayangkan metode ini seperti langkah-langkah yang kita lakukan saat membuat kue; kita harus mengikuti setiap langkah secara berurutan, mulai dari menyiapkan bahan hingga memanggang kue, tanpa melewatkan satu langkah pun.



Gambar 2. Metode *Waterfall*

Berdasarkan gambar model di atas, penjelasan tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Analisis kebutuhan perangkat lunak atau Tahap pengumpulan persyaratan perangkat lunak dikenal sebagai analisis persyaratan perangkat lunak. Sangat penting bagi pengembang untuk memahami kebutuhan pengguna mereka. Tahap ini bertujuan untuk merangkum keinginan dan harapan pengguna.

b. Desain

Setelah tahap analisis selesai, desain menjadi tahap berikutnya. Pengembang akan berkonsentrasi pada pembuatan desain software yang mencakup antara lain, struktur data, arsitektur perangkat lunak, antarmuka, dan prosedur pengkodean yang akan digunakan.

c. Implementasi (Pembuatan Kode)

Tahap berikutnya melibatkan pembuatan kode secara mekanis. Hasil dari tahap implementasi adalah sistem informasi yang selaras dengan harapan sebelumnya.

d. Pengujian

Tahapan yang terakhir menurut Pressman adalah pengujian. Tentunya, tahap ini dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari tahapan-tahapan sebelumnya apakah sudah sesuai atau belum.

3.3. Road Map Penelitian

Road map penelitian merupakan panduan atau rencana terperinci dalam melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian. Roadmap meliputi segala kegiatan yang dilakukan peneliti, dibuat sebelum memulai penelitian atau saat mengusulkan penelitian tersebut. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terstruktur, terus berkembang, dan hasilnya bermanfaat serta mudah diaplikasikan.

Road map berisi susunan kegiatan dari awal hingga akhir, meski bersifat fleksibel alias bisa diubah, mengingat pelaksanaan penelitian yang bisa memakan waktu yang sangat lama. Meski waktunya lama, roadmap membantu menentukan arah penelitian, hingga tujuan yang jelas, dan akhirnya bisa memberikan manfaat.



Gambar 3. Road Map Penelitian

IV. RESULTS

Sebelum merancang sistem informasi ini, dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap sistem yang sudah ada di Desa Totokarto. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Masyarakat kesulitan mengakses informasi terkait layanan administrasi desa, seperti pengajuan surat, laporan kegiatan, dan informasi keuangan.
2. Sebagian besar proses administrasi masih dilakukan secara manual, mengakibatkan lambatnya pelayanan dan potensi kesalahan dalam pencatatan data.
3. Masyarakat merasa kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan karena minimnya informasi yang tersedia.

Berdasarkan hasil analisis, perancangan sistem informasi administrasi pemerintahan desa berbasis website dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

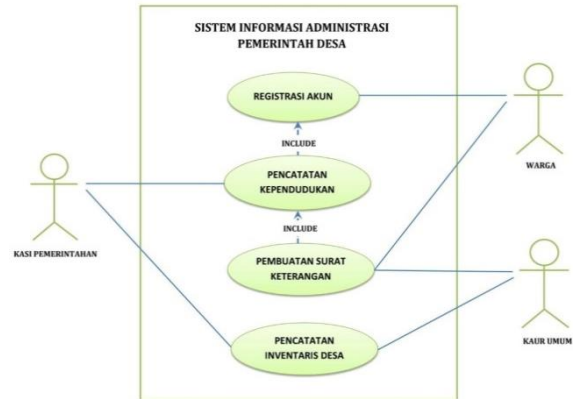
1. Pengumpulan Kebutuhan
Melalui wawancara dan kuesioner kepada aparat desa dan masyarakat, kebutuhan fungsional dan non-fungsional sistem diidentifikasi. Kebutuhan utama meliputi fitur pengajuan administrasi online, akses informasi publik, dan dashboard untuk monitoring kegiatan desa.
2. Desain Antarmuka Pengguna (UI)
Antarmuka pengguna dirancang agar intuitif dan mudah digunakan. Desain responsif diterapkan agar sistem dapat diakses melalui berbagai perangkat, termasuk smartphone.
3. Pengembangan Sistem
Sistem dibangun menggunakan teknologi web modern seperti HTML, CSS, JavaScript untuk front-end, dan PHP serta MySQL untuk back-end.

4.1. Perancangan Sistem

4.1.1. Desain Sistem

a. Use Case Diagram

Use case diagram merupakan salah satu dari berbagai jenis diagram UML (Unified Modelling Language). Diagram use case berfungsi sebagai representasi fungsional suatu sistem, yang menggambarkan interaksi yang terjadi antara aktor dengan sistem.



Gambar 4. Use Case Diagram

Pada gambar 4 terdapat empat fungsi sistem, diantaranya yaitu proses pendaftaran akun warga, proses mencatat kependudukan, proses membuat surat keterangan dan proses mencatat inventaris desa.

Penjelasan alur dari empat fungsi tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Warga memulai proses dengan melakukan registrasi akun di sistem. Ini adalah langkah awal yang penting agar warga dapat mengakses berbagai layanan yang disediakan oleh pemerintah desa. Setelah registrasi berhasil, warga dapat menggunakan akun mereka untuk melakukan berbagai kegiatan administratif.
2. Setelah berhasil mendaftar, warga dapat melakukan pencatatan kependudukan. Kasi Pemerintahan juga terlibat dalam proses ini untuk memastikan data yang dimasukkan akurat dan sesuai dengan kebutuhan administrasi desa.
3. Warga dapat membuat surat keterangan setelah registrasi akun. Surat keterangan ini bisa berupa dokumen resmi yang diperlukan untuk berbagai keperluan, seperti pengajuan izin atau keperluan administratif lainnya. Kaur Umum juga terlibat dalam proses pembuatan surat keterangan ini, memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan telah tercantum dengan benar.
4. Kasi Pemerintahan bertanggung jawab atas pencatatan inventaris desa, yang mencakup semua aset dan barang milik desa. Proses ini penting untuk

pengelolaan sumber daya desa secara efektif. Kaur Umum juga berkolaborasi dalam pencatatan ini untuk memastikan bahwa semua inventaris tercatat dengan baik dan akurat.

Secara keseluruhan, use case diagram ini menunjukkan bagaimana ketiga aktor yaitu Kasi Pemerintahan, Warga, dan Kaur Umum berinteraksi dengan sistem informasi administrasi pemerintahan desa. Diagram ini menekankan pentingnya registrasi akun sebagai langkah awal bagi warga untuk mengakses layanan, serta kolaborasi antara Kasi Pemerintahan dan Kaur Umum dalam mengelola data kependudukan dan inventaris desa. Dengan adanya sistem ini, diharapkan pengelolaan administrasi desa dapat berjalan lebih efisien dan transparan, memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat di Desa Totokarto.

Use case diagram ini merupakan sketsa interaksi antara aktor yang terlibat di dalam sistem informasi yang sedang dirancang, diantaranya adalah kasi pemerintahan, warga desa, dan juga kaur umum. Dari setiap aktor mereka mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi desa.

No	Actor	Deskripsi
1	Kasi Pemerintahan	Bertanggung jawab ur mengelola data kependudukan dan inventaris desa. Dia memiliki akses untuk melakukan pencatatan yang penting bagi administrasi desa.
2	Warga	Merupakan masyarakat setempat yang menggunakan sistem untuk mendaftar akun dan membuat surat keterangan yang diperlukan. Warga berperan aktif dalam menggunakan layanan yang disediakan oleh pemerir desa.
3	Kaur Umum	Memiliki tanggung jawab dalam membuat surat keterangan dan mencatat inventaris. Kaur Umum Kasi Pemerintahan berkolaborasi ur memastikan semua c tercatat dengan baik.

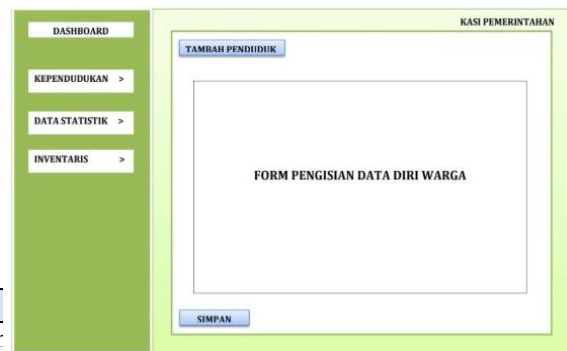
4.1.2. Desain Interface

Desain antarmuka pengguna (User Interface Design) adalah proses yang berfokus pada penciptaan antarmuka yang memudahkan interaksi antara pengguna dan sistem, baik itu perangkat lunak, aplikasi, atau perangkat keras.

Dalam konteks ini, desain antarmuka mencakup elemen-elemen visual seperti tombol, menu, ikon, dan tata letak yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan sistem secara intuitif dan mudah. Berikut adalah layout rancangan desain antarmuka dari penelitian perancangan sistem informasi administrasi pemerintahan desa pada desa Totokarto kabupaten Pringsewu:

1. Layout Pencatatan Kependudukan

Halaman pencatatan kependudukan digunakan oleh kasi pemerintahan untuk mencatat data kependudukan pada warga Desa Totokarto. Pada halaman ini berisi form pengisian data diri warga, proses yang dilakukan yaitu pemverifikasian data penduduk apakah sudah ada di dalam sistem atau belum. Jika data penduduk belum ada, maka kasi pemerintahan akan melakukan pencatatan kependudukan.



Gambar 5. Halaman Pencatatan Kependudukan

2. Layout Pembuatan Surat Keterangan

Pada halaman selanjutnya yaitu halaman pembuatan surat keterangan, jenis pengajuan surat yang tersedia pada sistem informasi administrasi desa akan dipilih oleh warga sesuai dengan kebutuhannya, serta warga juga memberikan keterangan dalam mengajukan pembuatan surat.

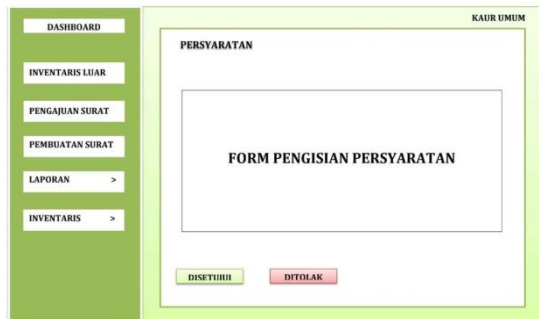


Gambar 6. Halaman Pembuatan Surat Keterangan

3. Layout Pengecekan Persyaratan pembuatan Surat

Pada halaman ini, pengecekan terhadap data warga yang sudah melakukan pengajuan untuk

membuat surat keterangan dilakukan oleh kaur umum. Apabila dalam pembuatan surat keterangan, persyaratan yang ada sudah terisi sesuai ketentuan, maka selanjutnya kaur umum dapat melakukan persetujuan pembuatan surat keterangan.



Gambar 7. Halaman Pengecekan Persyaratan

4. Layout Pencatatan Inventaris Desa

Halaman pencatatan inventaris desa ini dikelola bersama oleh kasi pemerintah dan kaur umum. Pencatatan inventaris dilakukan untuk mendata inventaris desa yang ada di luar lingkungan kantor pemerintahan desa.



Gambar 8. Halaman Pencatatan Inventaris Desa

V. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang sebelumnya telah dibahas dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang diambil adalah perancangan sistem informasi administrasi pemerintahan desa berbasis website di Desa Totokarto bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan administrasi. Berkat tersedianya sistem informasi ini, diharapkan dapat mempermudah proses pendaftaran akun bagi warga, melakukan pencatatan kependudukan, membuat surat keterangan, serta melakukan pencatatan inventaris desa.

Sistem ini akan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk melakukan pengajuan administrasi secara online, tanpa perlu datang langsung ke kantor desa. Hal ini sangat berpengaruh penting karna tidak semua warga memiliki waktu yang luang untuk mengunjungi kantor desa, terutama

bagi mereka yang memiliki pekerjaan yang tidak fleksibel. Dengan sistem yang terintegrasi, Kasi Pemerintahan dan Kaur Umum dapat lebih mudah dalam mengelola data dan memberikan layanan yang lebih cepat kepada masyarakat.

REFERENCES

- Sijaya, E. (2022). *Analisis Penerapan Tata Kelola Administrasi Pemerintahan Desa*. MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 14 No. 3.
- Pilo, R., & Tulus, F. (2022). *Tata Kelola Administrasi Desa Tutumaloleo Kecamatan Galela Utara*. JAP No.3 Vol. VIII.
- Suriyani, E. (2022). *Pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Desa pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Tatah Pamangkih Laut*. As Siyasa, 7(2).
- Sondakh, S., Kimbal, M., & Kairupan, J. (2022). *Implementasi Administrasi Pemerintahan Desa dalam Menunjang Pembangunan di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal Eksekutif.
- Rahman, A., & Mardiana, R. (2022). *Perancangan Sistem Informasi Administrasi Desa Berbasis Client Server Menggunakan VB.NET dan Database MySQL*. Jurnal Teknologi Informasi.
- Al-Fatta, Hanif. (2009). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Gil-García, J.R., & Pardo, T. (2005). *E-Government Success Factors: Mapping Practical Tools to Theoretical Foundations*. Government Information Quarterly.
- Hostinger. (2024). *Apa Itu Website? Ini Pengertian Website dan Jenis-Jenisnya*.
- How To Tekno. 19 Oktober 2021. Metode Waterfall Menurut para ahli. <https://kumparan.com/how-to-tekno/metode-waterfall-menurut-para-ahli-begini-penjelasan-nya-1wkAk8ZnwXW>
- Joan Imanuella Hanna Pangemanan. 20 Oktober 2022. Website adalah, Pengertian, Jenis, dan Fungsi. <https://mediaindonesia.com/teknologi/531273/website-adalah-pengertian-jenis-dan-fungsi>